

Resistensi Siswa terhadap Kebijakan *Full Day School*

(Studi Resistensi Siswa Smk Negeri 1 Surabaya Terhadap Kebijakan *Full Day School*)

Agung Budi Wibowo

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
Agungwibowo1@mhs.unesa.ac.id

Martinus Legowo

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
Martinuslegowo@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengidentifikasi bentuk resistensi siswa SMK Negeri 1 Surabaya terhadap kebijakan *Full Day School*. Lokasi penelitian berada di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Surabaya. Penelitian menggunakan teori Resistensi milik James S. Scott. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berusaha menjelaskan fenomena secara luas dan mendalam. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut, Bentuk Resistensi yang dilakukan para siswa SMK Negeri 1 Surabaya seperti membolos, berangkat telat ke sekolah dengan sengaja, keluar kelas sebelum mata pelajaran berakhir, membuat status mengenai kebosanan di kelas lewat sosial media, dan alasan pulang ke rumah karena sakit atau ada acara keluarga dilakukan para siswa secara sadar. Hal itu tetap mereka lakukan walaupun harus ada resiko yang mereka terima dikarenakan melakukan resistensi terhadap kebijakan tersebut. Penyebab resistensi yang dilakukan para siswa dikarenakan adanya rasa ketidaksetujuan atau menurut mereka ketidaksesuaian dengan keinginan mereka.

Kata Kunci : *Resistensi, Full Day School, Kualitatif, James S. Scott*

Abstract

This study aims to identify the forms of resistance from the students of SMK Negeri 1 Surabaya towards the *Full Day School* policy that was implemented. The location of the study was in Surabaya 1 Vocational High School. The research uses James S. Scott's Resistance theory. This study uses qualitative methods that try to explain phenomena widely and deeply. Based on the results of the study, the following results were obtained, Forms of Resistance carried out by SMK Negeri 1 Surabaya students such as ditching, leaving late to school intentionally, leaving the class before the subject ended, making a status about boredom in class through social media, and the reason for going home because of illness or a family event carried out consciously by students. They still do it even though there must be a risk they receive due to resistance to the policy. The causes of resistance by students are due to a sense of disagreement or according to them a discrepancy with their wishes.

Keywords: *Resistance, Full Day School, Qualitative, James S. Scott*

PENDAHULUAN

Kebijakan yang paling terbaru dalam pendidikan Indonesia adalah "*Full Day School*". Kebijakan ini dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhajir Effendy sebagai pencetusnya. Mendikbud atau Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhajir Effendy telah menetapkan Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias *Full Day School* pada 12 Juni 2017.

Full Day School ditujukan sebagai alternatif mengatasi berbagai masalah pendidikan Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Negara memang untuk kesejahteraan warga negaranya termasuk dibidang pendidikan ditujukan untuk para generasi muda atau siswa di seluruh Indonesia dimulai dari perkotaan sampai pelosok daerah terpencil Indonesia. (Darmaningtyas. 2015:23) Dengan ditambahnya jam belajar di sekolah atau *Full Day School* dapat mencegah serta menetralsisir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan yang mengarah ke hal negatif dari para siswa. Merujuk arahan Presiden Joko

Widodo "kami akan memastikan bahwa memperkuat pendidikan karakter siswa menjadi rujukan dalam menentukan sistem belajar mengajar di sekolah" maka dari itu pesan dari Mendikbud Muhajir Effendy *Full Day School* yaitu aspek yang harus ada yaitu pengetahuan umum dan pendidikan karakter (Sindonews.com).

Kebijakan *Full Day School* yang diberlakukan berupa perubahan jam belajar mengajar di dalam kelas. Durasi jam belajar para siswa ditambah menjadi 8 jam. Dalam hal ini para siswa pun menerima kebijakan tersebut dengan berbagi respon.

Berdasarkan observasi awal peneliti khususnya di salah satu sekolah negeri yang memberlakukan kebijakan *Full Day School* di kota Surabaya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya. Terdapat beberapa siswa dari sekolah tersebut tidak setuju dengan kebijakan yang diberlakukan di sekolah mereka tersebut. Bentuk ketidaksetujuan mereka tunjukkan dengan berbagi cara.

Kebijakan *Full Day School* yang berlaku di sekolah ini membuat efek negatif terhadap para siswa dalam

proses belajar dikelas. Bentuk ketidaksetujuan yang dirasakan para siswa SMK Negeri 1 Surabaya ini, menyebabkan para siswa berani untuk melakukan bentuk-bentuk resistensi.

Berdasarkan gambaran tentang ketidaksetujuan para siswa SMK Negeri 1 Surabaya ini terhadap kebijakan *Full day School* yang diberlakukan dan menyebabkan para siswa berani melakukan bentuk-bentuk resistensi. Maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul "Resistensi Siswa SMK Negeri 1 Surabaya terhadap Kebijakan *Full Day School*". Alasan peneliti tertarik mengambil fokus masalah ini karena ingin mengetahui bentuk-bentuk dan penyebab resistensi yang dilakukan para siswa terkait dengan kebijakan *Full day School* tersebut. Untuk pengambilan lokasi di SMK Negeri 1 Surabaya peneliti tertarik karena sekolah tersebut adalah sekolah yang sudah cukup lama berdiri dan merupakan SMK favorit di Surabaya dan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya yang beralamat di Jalan Smea no. 4 Wonokromo Surabaya. Alasan peneliti karena dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut adalah salah satu sekolah kejuruan negeri favorit di Surabaya, dengan dikatakannya sekolah tersebut dengan favorit tidak dapat dipungkiri disekolah favorit pun tidak ada sekolah yang siswanya tidak yang melakukan penolakan terhadap aturan disekolahnya. Hal ini merupakan alasan utama karena nantinya data yang peneliti dapatkan berasal dari para siswa yang melakukan penolakan atau resistensi terhadap kebijakan *Full Day School*.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu berupa Sumber data primer dan data sekunder. Data primer langsung diperoleh dari informan dengan melakukan wawancara yaitu siswa SMK Negeri 1 Surabaya yang melakukan resistensi. Sedangkan sumber data sekunder adalah bahan-bahan yang pelengkap berasal dari berbagai bahan bacaan seperti berita, majalah, jurnal, buku yang berkaitan dengan topik bahasan.

Teknik analisis data yaitu berupa Reduksi data adalah analisis data dengan cara memilih-milih dari hasil temuan data lapangan. Setelah direduksi maka langkah selanjutnya penyajian data. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam penelitian kualitatif penyajian data yang terpenting berupa teks naratif yang mengalir secara sistematis. Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2011:252)

PEMBAHASAN

Temuan data yang telah didapatkan dari observasi dan menunjukkan adanya resistensi dari para siswa SMK Negeri 1 Surabaya terkait dengan kebijakan *Full Day School*. Menggunakan teori Resistensi milik James S. Scott agar untuk dapat menjawab tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bentuk-bentuk dan penyebab resistensi yang dilakukan para siswa SMK Negeri 1 Surabaya.

a. Bentuk Resistensi Siswa SMK Negeri 1 Surabaya terhadap Kebijakan *Full Day School*

Full Day School atau yang sering disebut sekolah sehabarian yang seperti disebutkan di dalam Permen (Peraturan Menteri) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias *Full Day School*. Kebijakan *Full Day School* diberlakukan dalam system pendidikan di Indonesia di tandai dengan diberlakukannya jam belajar siswa-siswi di sekolah mulai dari jam 7 pagi hingga jam 4 sore.

Full Day School (sekolah sehari penuh) diartikan yaitu sekolah-sekolah yang telah menerapkan kebijakan dari menteri pendidikan yang diatur dalam Permen Nomor 23 Tahun 2017 yaitu proses belajar di sekolah ditambah menjadi 8 jam dalam sehari selama 5 hari dalam seminggu.

Hasil observasi dan temuan data di lapangan, terdapat beberapa siswa di SMK Negeri 1 Surabaya memang melakukan resistensi terhadap diberlakukannya kebijakan *Full Day School* disekolah tersebut. Hasil wawancara dilapangan temuan data observasi peneliti terkait kebijakan *Full Day School* terdapat bermacam-macam bentuk resistensi yang ditunjukkan para siswa. Bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan para siswa seperti membolos, berangkat telat ke sekolah dengan sengaja, keluar kelas sebelum mata pelajaran berakhir, membuat status mengenai kebosanan dikelas lewat sosial media, dan alasan pulang ke rumah karena sakit atau ada acara keluarga. Hal ini semua dilakukan para siswa atas dasar karena ketidaksetujuan mereka terhadap durasi jam belajar yang diberlakukan oleh kebijakan *Full Day School* yaitu 8 jam yang dimulai jam 7 pagi sampai jam 4 sore.

Berdasarkan teori resistensi James S. Scott permasalahan resistensi yang terjadi pada beberapa siswa SMK Negeri 1 Surabaya ini dikatakan jenis resistensi tertutup dengan berbagai bentuk yaitu seperti membolos, keluar kelas saat mata pelajaran masih berjalan dengan alasan ke kamar mandi, meminta izin untuk pulang duluan dengan alasan sakit atau ada acara keluarga, ataupun membuat status tentang kebosanan yang dirasakan melalui sosial media.

b. Penyebab Resistensi Siswa SMK Negeri 1 Surabaya terhadap Kebijakan *Full Day School*

Durasi jam belajar para siswa dikelas yang dilaksanakan selama 8 jam. Dari durasi belajar selama ini menyebabkan berbagai bentuk resistensi yang ditunjukkan terhadap kebijakan *Full Day School* termasuk di SMK Negeri 1 Surabaya. Pemberlakuan *Full Day School* di SMK Negeri 1 Surabaya tidak semua para siswa setuju dan mengikuti aturan dari kebijakan *Full Day School* yaitu belajar di kelas selama 8 jam. Para siswa menunjukkan ketidaksetujuan mereka dengan bentuk resistensi tertutup dengan cara membuat status di sosial media, membolos sejak berangkat sekolah, keluar dari kelas sebelum jam pelajaran berakhir, membolos mata pelajaran, hingga membuat alasan sakit atau ada urusan keluarga dirumah yang mengharuskan pulang duluan sebelum jam waktu pulang tiba. Dari berbagai cara siswa SMK Negeri 1 Surabaya lakukan untuk menunjukkan ketidaksetujuan mereka terhadap

kebijakan *Full Day School* disekolah mereka. Padahal dalam hal resistensi yang dilakukan para siswa tersebut dapat menimbulkan resiko yang harus mereka terima karena resistensi yang dilakukan.

Berdasarkan teori James S. Scott mengenai resistensi, terjadi karena adanya aturan yang diberlakukan dan beberapa individu atau sekelompok yang tidak setuju dengan aturan yang diberlakukan tersebut akhirnya munculnya resistensi terhadap aturan tersebut. Sama halnya dengan kebijakan *Full Day School* yang diberlakukan di SMK Negeri 1 Surabaya para siswa yang secara langsung diatur durasi jam belajarnya di dalam kelas yaitu 8 jam, hal ini lah penyebab terjadi resistensi para siswa di SMK Negeri 1 Surabaya. Hal ini lah yang menyebabkan para siswa melakukan bentuk-bentuk resistensi terhadap aturan *Full Day School* disekolah ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kebijakan *Full Day School* yang diberlakukan di Indonesia yaitu dengan proses belajar didalam kelas selama 8 jam dimulai pada pukul 7 pagi dan selesai pada pukul 4 sore. Proses belajara para siswa dengan kebijakan *Full Day School* dilakukan dalam seminggu selama 5 hari sejak hari Senin hingga Jum'at. Dalam hal pelaksanaan *Full Day School* di SMK Negeri 1 Surabaya pada kenyataannya belum dapat terlaksana dengan lancar, masih banyak permasalahan yang dimunculkan. Salah satu permasalahan dari diberlakukannya kebijakan tersebut yaitu munculnya resistensi yang berasal siswa di SMK Negeri 1 Surabaya. Ketidaksetujuan mereka terhadap kebijakan tersebut ditunjukkan dengan resistensi, karena mereka harus tunduk pada aturan yang berlaku maka resistensi yang mereka tunjukkan dengan resistensi tertutup. Hal ini dikarenakan didalam struktur sekolah siswa berada diposisi paling bawah maka yang mereka lakukan dengan cara tertutup . Bentuk resistensi yang ditunjukkan para siswa yaitu berupa resistensi tertutup dengan cara membolos, berangkat telat ke sekolah dengan sengaja, keluar kelas sebelum mata pelajaran berakhir, membuat status mengenai kebosanan dikelas lewat sosial media, dan alasan pulang ke rumah karena sakit atau ada acara keluarga. Para siswa pun melakukan resistensi tertutup dikarenakan rasa ketidaksesuaian dengan kebijakan tersebut, terutama dalam hal durasi jam belajar yang diberlakukan yaitu 8 jam dalam sehari mengharuskan mereka pulang sekolah hingga sore.

Dari kesimpulan diatas maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

Untuk pihak pemerintah terkait dibidang pendidikan dalam mengeluarkan kebijakan diharapkan untuk lebih mengkaji dan memikirkan efek yang bersifat negative terutama untuk pelaku kebijakan tersebut yang secara langsung merasakan kebijakan *Full Day School*. Diharapkan untuk memperkecil efek negative seperti resistensi siswa serta Pemerintah haruslah merubah paradigma pendidikan mengenai lamanya jam belajar disekolah karena untuk merubah pemikiran para siswa

mengenai sekolah itu adalah penjara bagi mereka (Martono, 2016:32)

Untuk pihak sekolah SMK Negeri 1 Surabaya untuk lebih memberikan kenyamanan bagi para siswa SMK Negeri 1 dalam hal proses belajar terutama dalam hal durasi belajar dikelas. Alternatif penanganan untuk kenyamanan belajar siswa adalah dengan menambahkan jumlah istirahat dalam sehari.

Untuk para siswa dalam proses belajar disekolah harus tetap mengikuti aturan ditetapkan disekolah yakni *full day school*. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tujuannya untuk memajukan prestasi siswa, jadi setiap kebijakan terutama bidang pendidikan dipastikan untuk kemajuan prestasi para pelajar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaningtyas. 2015. *Pendidikan Yang Memiskinkan*, Malang, Intrans Publishing.
<http://sindonews.com> diakses pada tanggal 13 Januari 2017.
<http://nasional.sindonews.com/read/ini-empat-alasan-orangtua-siswa-tolak-full-day-school/>
- Nanang, Martono. 2016. *Sekolah (Bukan) Penjara*. Bandung, Mitra wacanamedia.
- Sri Sadewo, FX. 2016. *Meneliti Itu Mudah "Petunjuk Praktis untuk Melakukan Penelitian Kualitatif"*. Surabaya, Unesa University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.